

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH

### *THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION THROUGH SCHOOL CULTURE*

Oleh: Bayu Adi Pratama, Universitas Negeri Yogyakarta  
bayuadipratama3@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta dengan narasumber antara lain kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan yaitu: 1) kegiatan rutin yang dilakukan warga sekolah setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali maupun setahun sekali; 2) kegiatan spontan dilakukan oleh guru maupun siswa pada saat itu juga tanpa direncanakan; 3) pengkondisian diciptakan untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter baik secara fisik maupun nonfisik; serta 4) keteladanan ditunjukkan oleh guru maupun siswa dengan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik di sekolah.

Kata kunci: *pendidikan karakter, budaya sekolah*

#### **Abstract**

*This research aims at describing the implementation of character education through the school culture in SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta. This research used descriptive qualitative approach. The subject of this research was SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta and the interviewees were principals, class teachers, and students. The data collection was done through observation, interviews, and documentation. Data validity was checked using source and technical triangulation. Data analysis technique used Miles & Huberman's model which include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of character education through school culture is formed in process of activities, such as: 1) routine activities carry out by school residents every day, once a week, once a month or once a year; 2) spontaneous activities carry out by teachers and students without being planned; 3) conditioning is done to support the implementation of character education both physically and non-physically; and 4) examples are demonstrated by teachers and students through giving epitome of good attitudes and behaviors in school.*

*Keywords: character education, school culture*

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dan bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan penting untuk menjadikan manusia cerdas secara kognitif saja, namun juga secara afektif dan psikomotoriknya. Lickona (2013: 271) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah tentang menjadikan sekolah berkarakter, satu tempat yang mengedepankan karakter terlebih dahulu.

Kemendiknas (2010: 24-26) menyebutkan bawa secara mikro pengembangan karakter dibagi menjadi empat pilar, yaitu melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, pengembangan budaya

sekolah, kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan di rumah dan masyarakat. Pendidikan karakter tersebut salah satunya dilaksanakan di sekolah melalui berbagai program dan/atau kegiatan sehingga diharapkan nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dengan baik kepada siswa.

Pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang hanya menekankan pendidikan pada aspek kognitifnya saja sehingga aspek yang lain belum maksimal. Tak heran apabila sekarang ini, banyak terjadi tindak kriminal dan kejahatan yang dilakukan anak usia sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendidikan yang dapat membangun nilai moral dan karakter siswa. Sriwilujeng (2017: 3) mengatakan, pendidikan karakter dapat membantu mengatasi krisis moral yang banyak terjadi di negara kita saat ini, oleh karenanya pemerintah gencar melaksanakan pendidikan karakter di institusi pendidikan melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Nilai-nilai dalam PPK yang ditanamkan diharapkan dapat mengatasi krisis moral yang dibuktikan dengan adanya berbagai permasalahan sosial seperti, pembunuhan, pencurian, pelecehan seksual, *bullying*, korupsi, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya. Permasalahan sosial itu terjadi tidak hanya di kalangan dewasa, namun juga anak usia sekolah dasar. Dilansir dari *tribunnews* (25 Juli 2018).

Seorang murid sekolah dasar (SD) di Kecamatan Cikajang, tewas pada Minggu (22/7), setelah ditusuk teman sebangkunya sehari sebelumnya. Penyebab kematian korban karena alasan sepele. Korban berinisial FDL (12), dituduh oleh terduga pelaku berinisial MH (12), menyembunyikan salah satu buku pelajaran yang hilang pada Jumat (20/7).

(Wijaksana & Baihaqi, 2018).

Bentuk-bentuk permasalahan sosial di sekolah dasar pun beragam tidak hanya berupa kekerasan atau pembunuhan saja. Kenyataannya, masih banyak permasalahan-permasalahan sosial di SD yang dipandang wajar tapi merupakan penyimpangan sosial seperti, mencuri, mencotek, aksi saling *bully*, berkata jorok/kasar kepada guru dan teman, kurangnya rasa sopan santun dan hormat kepada guru, serta perusakan lingkungan/fasilitas sekolah yang membuat berbagai pihak resah dan khawatir terhadap masa depan anak.

Budaya Sekolah sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian nilai-nilai moral di masyarakat. Budaya tersebut berperan penting dalam membentuk karakter siswa, apalagi di zaman modern ini. Budaya sekolah yang baik akan mendukung ketercapaian tujuan sekolah termasuk program pendidikan karakter di dalamnya. Masing-masing sekolah memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai keunggulan dari sekolah tersebut, karakter yang ditekankan di sebuah sekolah akan membudaya dan menjadi identitas khas sekolah.

SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, namun belum pernah diteliti. Hal tersebut terlihat dalam visinya yaitu terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, serta berbudi luhur berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan Iman dan taqwa (imtaq). Berbagai program dan kegiatan dilakukan sekolah demi tercapainya tujuan sesuai dengan visi dari sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 10 September - 13 November 2018, SD

Negeri Tegalpanggung Yogyakarta sudah mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter dibentuk dalam proses kegiatan sekolah seperti penyambutan siswa, apel pagi, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, ekstrakurikuler dan pembelajaran. Selain itu juga melalui penyediaan berbagai fasilitas fisik yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter seperti mushola, perpustakaan dan poster-poster.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tegalpanggung nomor 41, Tegalpanggung, Danurejan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2019.

### **Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta.

### **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu

sendiri. Peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk menggali data terkait implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta.

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **Analisis Data**

Penelitian ini mengacu pada analisis data model interaktif Miles & Huberman. Analisis data dalam model ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta sudah mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah yang dibentuk dalam proses kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian, dan keteladanan sesuai Kemendikbud (2017: 13). Hasil penelitian yang ada juga sudah sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010: 26), Wiyani (2012: 222-235), dan Lickona (2013: 84).

### **1. Kegiatan Rutin**

#### **a. Merayakan Hari-hari Besar Keagamaan**

Perayaan hari-hari besar keagamaan yang dilakukan sekolah diantaranya yaitu: kurban Idul Adha; peringatan Isra' Mi'raj; peringatan Maulud Nabi bagi yang Muslim; serta peringatan Natal; Paskah; dan kenaikan Isa Al Masih bagi yang non Muslim. Kegiatan rutin ini menunjukkan

karakter religius.

#### **b. Melaksanakan Ibadah Sehari-hari**

Pelaksanaan ibadah sehari-hari itu berupa sholat dhuha, dzuhur, asar bagi yang masih disekolah, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, TPA, serta bimbingan rohani untuk siswa non Muslim. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter religius.

#### **c. Transparansi Laporan Keuangan dan Penilaian Sekolah secara Berkala**

Sekolah melakukan transparansi laporan keuangan dengan menempel laporan penggunaan dana BOS di papan khusus transparansi alokasi dan mengumumkan hasil setiap akreditasi kepada warga sekolah dan orang tua siswa. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter jujur.

#### **d. Larangan Membawa Fasilitas Komunikasi**

Larangan membawa fasilitas komunikasi ini berlaku saat pembelajaran maupun saat ujian. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter jujur.

#### **e. Penyambutan Siswa**

Kegiatan penyambutan siswa dilakukan oleh guru mulai pukul 06.45 WIB sampai 06.55 WIB. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter disiplin.

#### **f. Apel pagi**

Kegiatan apel pagi dilaksanakan oleh warga sekolah di halaman sekolah pukul 07.00 WIB sampai 07.20 WIB. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter disiplin.

#### **g. Upacara Rutin dan Upacara Hari-hari Besar Nasional**

Upacara rutin dilaksanakan setiap hari Senin. Sedangkan upacara hari-hari besar nasional yang dilaksanakan seperti upacara HUT RI, upacara hari kesaktian Pancasila dan upacara hari pendidikan nasional. Kegiatan rutin ini

menunjukkan karakter semangat kebangsaan.

#### **h. Peringatan Hari Kepahlawanan Nasional**

Peringatan hari kepahlawanan dilakukan dengan upacara, tetapi sekolah juga kadang mengadakan acara seperti lomba-lomba peringatan hari kepahlawanan. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter semangat kebangsaan.

#### **i. Kunjungan ke Tempat Bersejarah**

Sekolah mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah seperti museum yang kegiatannya disesuaikan dengan kurikulum. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter semangat kebangsaan.

#### **j. Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan literasi sekolah merupakan program wajib baca yang dilakukan di kelas selama 15 menit sebelum pembelajaran. Gerakan literasi sekolah ini menunjukkan karakter gemar membaca.

#### **k. Melaksanakan Piket Kelas**

Piket kelas dilakukan dengan menyiram tanaman setiap pagi dan menyapu kelas setelah selesai pembelajaran. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

#### **l. Jumat Bersih**

Kegiatan Jumat bersih dilakukan dengan membersihkan lingkungan seperti menyapu kelas dan halaman sekolah, membersihkan kaca jendela, serta merawat dan menyiram tanaman. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

#### **m. Melakukan Infaq**

Kegiatan infaq dilakukan guru dan siswa setiap hari Jumat dengan jumlah minimal infaq untuk siswa dan guru sesuai yang telah disepakati bersama. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter peduli sosial.

#### **n. Membuat Laporan Setiap Kegiatan**

Laporan kegiatan dilakukan secara lisan

melalui rapat dan secara tertulis dengan membuat laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan. Kegiatan rutin ini menunjukkan karakter tanggungjawab.

## **2. Kegiatan Spontan**

### **a. Memperingatkan Siswa untuk Melaksanakan Ibadah**

Guru selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan sholat sesuai waktunya dan mengondisikan siswa selama di mushola agar tetap tertib beribadah. Kegiatan spontan ini menunjukkan karakter religius.

### **b. Memperingatkan Siswa untuk Disiplin**

Siswa diperingatkan untuk disiplin, contohnya disiplin berpakaian, disiplin saat senam, serta disiplin dan tertib ketika di guru memberi penjelasan di kelas. Kegiatan spontan ini menunjukkan karakter disiplin.

### **c. Menegakkan Aturan dengan Memberikan Sanksi bagi Pelanggar Tata Tertib Sekolah**

Hal spontan yang dilakukan yaitu dengan menegur dan memberikan sanksi kepada semua pelanggar tata tertib sekolah sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukannya. Kegiatan spontan ini menunjukkan karakter disiplin.

### **d. Memperingatkan Siswa untuk Memelihara Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan**

Hal spontan yang dilakukan yaitu dengan selalu memperingatkan siswa untuk melakukan piket dan menyiram tanaman, serta membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan spontan ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

### **e. Takziah dan Menjenguk Orang Sakit**

Kegiatan takziah dan menjenguk orang sakit dilakukan secara spontan ketika ada warga sekolah atau keluarganya ada yang

meninggal/sakit. Kegiatan spontan ini menunjukkan karakter peduli sosial.

### **f. Melakukan Aksi Sosial**

Aksi sosial berupa galang dana dilakukan dengan mengumpulkan uang seikhlasnya dari guru, karyawan maupun siswa kemudian disalurkan melalui aksi cepat tanggap (ACT). Kegiatan spontan ini menunjukkan karakter peduli sosial.

## **3. Pengkondisian**

### **a. Memiliki Fasilitas untuk Beribadah**

Sekolah menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah yaitu mushola dan ruang agama bagi yang non Muslim yang masih menjadi satu dengan ruang laboratorium IPA. Pengkondisian ini menunjukkan karakter religius.

### **b. Menyediakan Fasilitas Temuan Barang Hilang**

Sekolah menyediakan fasilitas temuan barang hilang berupa kotak khusus temuan barang hilang di salah satu meja guru di kantor guru. Pengkondisian ini menunjukkan karakter jujur.

### **c. Menyediakan Kotak Saran dan Pengaduan**

Sekolah menyediakan kotak saran pengaduan di sebelah pojok timur luar ruang guru. Pengkondisian ini menunjukkan karakter jujur.

### **d. Memiliki Catatan Kehadiran**

Sekolah memiliki catatan kehadiran berupa catatan kehadiran manual dan *fingerprnt* untuk guru, serta buku daftar laporan pendidikan kelas (DLPK) untuk siswa. Pengkondisian ini menunjukkan karakter disiplin.

### **e. Memiliki Tata Tertib Sekolah**

Sekolah memiliki tata tertib sekolah yang di tempel di dinding sebelah luar kantor guru dan di

setiap kelas, selain itu juga ada tata tertib perpustakaan, tata tertib siswa di kantin, tata tertib USBN dan tata tertib tambahan berupa stiker, banner dan poster larangan. Pengkondisian ini menunjukkan karakter disiplin.

**f. Pajangan tentang Slogan atau Motto tentang Kerja**

Sekolah memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja berupa slogan bertuliskan “Awali Kerja dengan Presensi”, kode etik guru, dan kode etik pegawai. Pengkondisian ini menunjukkan karakter kerja keras.

**g. Menciptakan Situasi yang Menumbuhkan Daya Berpikir dan Bertindak Kreatif**

Sekolah menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif dengan membuat majalah dinding (mading) setiap kelas dan memajang hasil karya siswa seperti batik. Pengkondisian ini menunjukkan karakter kreatif.

**h. Menciptakan Situasi yang Membangun Kemandirian Siswa**

Sekolah menciptakan situasi yang membangun kemandirian siswa dengan ekstrakurikuler pramuka dan kegiatan keseharian di sekolah. Pengkondisian ini menunjukkan karakter mandiri.

**i. Memiliki Fasilitas untuk Warga Sekolah Bereksplorasi dalam Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Budaya**

Sekolah memfasilitasi siswa untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya berupa kegiatan *outdoor study*, mengikutsertakan siswa pada lomba menggambar dengan komputer, memiliki fasilitas perpustakaan, pojok baca, lcd dan proyektor, laboratorium komputer, serta

layanan MONIKA (Mobil Internet dan perpustakaan wilayah). Pengkondisian ini menunjukkan karakter rasa ingin tahu.

**j. Memajang Tanda-tanda Penghargaan Prestasi**

Sekolah memajang tanda-tanda penghargaan prestasi berupa piala kejuaraan lomba siswa dan piagam penghargaan sekolah. Pengkondisian ini menunjukkan menghargai prestasi. Menyediakan Fasilitas dan Suasana Menyenangkan untuk Membaca

Sekolah menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca berupa pojok baca, gazebo, perpustakaan, poster-poster ajakan membaca, perpustakaan keliling, serta layanan MONIKA. Pengkondisian ini menunjukkan karakter gemar membaca.

**k. Menyediakan Tempat Pembuangan Sampah dan Tempat Cuci Tangan**

Sekolah menyediakan tempat cuci tangan dan tempat pembuangan sampah sesuai fungsinya masing-masing di berbagai titik di area sekolah. Pengkondisian ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

**l. Menyediakan Kamar Mandi dan Air Bersih**

Sekolah memiliki 10 kamar mandi dan air bersih baik untuk siswa maupun guru yang tersebar ditiga tempat di area sekolah. Pengkondisian ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

**m. Membuat Biopori di Area Sekolah, Saluran Pembuangan Air Limbah, dan Tandon Penyimpanan Air**

Sekolah memiliki biopori, saluran pembuangan air limbah dan tandon penyimpanan air yang tersebar di beberapa titik di area sekolah. Pengkondisian ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

## **n. Menyediakan Peralatan Kebersihan**

Sekolah menyediakan peralatan kebersihan contohnya sapu, serok, kemoceng, pel, dan alat penyiram tanaman di ruang-ruang dan halaman sekolah. Pengkondisian ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

## **4. Keteladanan**

### **a. Menunjukkan Pembiasaan Berdisiplin**

Keteladanan untuk membiasakan berdisiplin itu berupa penyambutan siswa, apel pagi, pemberian teguran dan hukuman bagi yang tidak disiplin serta berpakaian secara tertib sesuai harinya. Kegiatan ini menunjukkan karakter disiplin.

### **b. Menggunakan Produk Buatan dalam negeri**

Guru dan siswa menggunakan produk dalam negeri berupa memakai seragam batik, lurik, pakaian adat dan menggunakan taplak batik jumpit hasil karya siswa. Kegiatan ini menunjukkan karakter cinta tanah air.

### **c. Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar**

Guru menunjukkan keteladanan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini menunjukkan karakter cinta tanah air.

### **d. Menunjukkan Pembiasaan Memelihara Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan**

Siswa dan guru menunjukkan keteladanan dalam memelihara kebersihan lingkungan dengan melaksanakan piket dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

### **e. Menunjukkan Pembiasaan Berhemat Energi**

Guru dan siswa menunjukkan keteladanan untuk membiasakan berhemat energi dengan

mematikan segala peralatan listrik dan air setelah selesai digunakan, memasang poster-poster hemat energi, serta menanamkan kesadaran berhemat energi. Kegiatan ini menunjukkan karakter peduli lingkungan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta yang dibentuk dalam proses kegiatan rutin yaitu: 1) merayakan hari-hari besar keagamaan; 2) melaksanakan ibadah sehari-hari; 3) transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala; 4) larangan membawa fasilitas komunikasi; 5) penyambutan siswa; 6) apel pagi; 7) upacara rutin dan upacara hari-hari besar nasional; 8) peringatan hari kepahlawanan nasional; 9) kunjungan ke tempat bersejarah; 10) gerakan literasi sekolah; 11) melaksanakan piket kelas; 12) Jumat bersih; 13) melakukan infaq; serta 14) membuat laporan setiap kegiatan.
2. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta yang dibentuk dalam proses kegiatan spontan yaitu: 1) memperingatkan siswa untuk melaksanakan ibadah; 2) memperingatkan siswa untuk disiplin; 3) menegakkan aturan dengan memberikan sanksi bagi pelanggar tata tertib sekolah; 4) memperingatkan siswa untuk memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan; 5) takziah dan menjenguk orang sakit; serta 6) melakukan aksi sosial.
- 3) Implementasi pendidikan karakter melalui

budaya sekolah di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta yang dibentuk dalam proses pengkondisian yaitu: 1) memiliki fasilitas untuk beribadah; 2) menyediakan fasilitas temuan barang hilang; menyediakan kotak saran dan pengaduan; memiliki catatan kehadiran; 4) memiliki tata tertib sekolah; 5) memiliki tata tertib sekolah; 6) pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja; 7) menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif; 8) menciptakan situasi yang membangun kemandirian siswa; 9) memiliki fasilitas untuk warga sekolah bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya; 10) memajang tanda-tanda penghargaan prestasi; 11) menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca; 12) menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan; 13) menyediakan kamar mandi dan air bersih; 14) membuat biopori di area sekolah, saluran pembuangan air limbah, dan tandon penyimpanan air; serta 15) menyediakan peralatan kebersihan.

3. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta yang dibentuk dalam proses keteladanan yaitu: 1) menunjukkan pembiasaan berdisiplin; 2) menggunakan produk dalam negeri; 3) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; 4) menunjukkan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan; serta 5) menunjukkan pembiasaan berhemat energi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dari penelitian ini adalah agar kepala sekolah mengontrol dan mengawasi dengan seksama pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah agar nilai-nilai karakter dapat

lebih terinternalisasi dalam diri siswa. Selain itu, kepala sekolah hendaknya lebih bersinergi dengan semua guru kelas agar dapat menjalankan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter kepada siswa dapat berjalan maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab (Terjemahan Jumu Abdu Wamaungo)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebaikan Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)*. USA: The Sage Publications Inc.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaksana, F. & Baihaqi, H. (2018). *Kisah Siswa SD di Garut yang Bertengkar Hingga Satu Tewas, Teman Satu Meja dan Masih Keluarga*. Tribunnews.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.